

PENGEMBANGAN KAWASAN PULAU AIR SEBAGAI DAYA TARIK
UNGGULAN DI KEPULAUAN SERIBU DKI JAKARTA

ABSTRACT

Aldy Irvan Syah, 152263
Hospitality, SI (bachelor of Tourism)

The Air Island area is an area consisting of four islands. Two of them are the main islands which have several potentials, including the gap of the island that is divided so as to form a flow like a river, the sea water is calm, clear and overgrown with a variety of marine biota so this area is very suitable as a snorkeling spot.

The researcher used qualitative methods with data collection techniques through interviews, questionnaires, and direct observation at region of air island.

Region of air island has a lot of tourism potential that needs to be developed in order to attract more tourists. So, managers need to work together with the surrounding community to develop and optimize their potential.

Keywords : Region of air island, potency, Development

Hospitality, S1 (SarjanaPariwisata)

Kawasan Pulau Air merupakan suatu kawasan yang terdiri dari empat gugusan pulau. Dua diantaranya merupakan pulau inti yang memiliki beberapa potensi diantaranya celah pulau yang terbelah sehingga membentuk aliran layaknya aliran sungai, air lautnya yang tenang, jernih dan ditumbuhi beragam biota laut sehingga kawasan ini sangat cocok untuk dijadikan sebagai spot snorkeling.

Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi langsung di kawasan Pulau Air.

Kawasan Pulau Air memiliki banyak potensi wisata yang perlu dikembangkan agar dapat menarik wisatawan yang lebih banyak. Sehingga, perlu pengelola dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar agar bisa mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

Kata Kunci : Kawasan Pulau Air, Potensi, Pengembangan

Aldy Irvan Syah, 152263

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan berbagai sumberdaya alamnya yang melimpah seperti lautan, pantai, sungai, pegunungan dan masih banyak kekayaan alam lainnya yang dimiliki oleh Indonesia. Sumberdaya alam yang dimiliki oleh Indonesia memiliki potensi besar untuk dikembangkan, terutama pengembangan disektor pariwisata. Dari sektor pariwisata itu lah yang mampu mengangkat perekonomian didaerah terutama didaerah-daerah yang memiliki potensi keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai dayatarik bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Salah satu daerah dengan potensi keindahan alam yang berupa kepulauan, pantai, dan lautnya yang indah dan dapat dijadikan sebagai destinasi wisata yang unggul ialah kepulauan seribu DKI Jakarta.

Kepulauan seribu yang terletak di DKI Jakarta memiliki 110 pulau didalamnya, kawasan pulau air adalah salah satunya, kawasan pulau ini memiliki 4 gugusan pulau 2 diantaranya merupakan pulau inti, letak pulau air itu sendiri terletak di Kelurahan Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta.

Kawasan pulau air ini tergolong kedalam destinasi yang baru dan pengembangannya pun belum terlihat namun jika dilihat dari potensi yang dimiliki oleh kawasan pulau ini sudah sangat layak terutama dari segi potensi alamnya salah satunya ialah pemandangan pulau yang terbelah menjadi dua pulau, kedua pulau itu dinamakan pulau air besar dan pulau air kecil, dari kerukan yang membelah pulau menjadi dua bagian itu terbentuklah suatu aliran air yang mirip dengan aliran sungai ditengah kedua pulau tersebut, airnya yang tenang, kebersihannya yang terjaga, dan

rindangnya pepohonan disisi kanan dan kiri aliran laut yang terbentuk karena pembelahan pulau tersebut menjadi pemandangan yang hanya dapat ditemukan di pulau air.

Pengembangan daya tarik suatu kawasan wisata bergantung pada apa yang dimiliki kawasan tersebut untuk bisa ditawarkan kepada wisatawan. Hal seperti ini jelas tidak dapat dipisahkan dari peranan para pengelola kawasan pariwisata.(Joko Triyono, M.Par.; Damiasih; Syawal Sudiro2018 : 37) <http://ejournal.stipram.net>

Proses pengembangan pariwisata yang berada di suatu lingkungan yang berdampingan dengan kehidupan masyarakat memiliki konsekuensi perlu melibatkan masyarakat dalam setiap aspek pengembangannya. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada masyarakat sebagai bagian dari pengembangan pariwisata, sekaligus penerima dampak manfaat (benefit) dari pengembangan kegiatan yang dilakukan serta untuk mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata dalam jangka panjang. (Susilo, 2018 : 45) <http://ejournal.stipram.net>
Volume 12 Nomor 3 September 2018

Perkembangan dan pengembangan kepariwisataan pada masa kini merupakan produk dari kemajuan sosial dan kehidupan masyarakat. Bila usaha pariwisata ini dapat berlangsung dengan baik, maka usaha pariwisata dapat menjadikan wahana yang baik dalam mencapai suatu kemajuan sosial masyarakat serta dapat menjadikan hubungan antar bangsa dan negara. (Suwarti, 2018 : 39)<http://ejournal.stipram.net>.

Konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan muncul untuk mengatasi dampak negatif pembangunan pariwisata dengan prinsip membangun pariwisata dan memenuhi kebutuhan seluruh stakeholder pariwisata dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, ekonomi dan sosial budaya.Keberhasilan implementasi konsep pembangunan pariwisata yang berkelanjutan bergantung pada tingkat kesadaran dan partisipasi seluruh stakeholder, salah satunya adalah wisatawan.

(Bima Setya Nugraha, 2019 : 1) <http://ejournal.stipram.net>

Vol 13 No 1 (2019): Jurnal Kepariwisata Volume 13 No.1 Januari

2019

Keterlibatan lainnya seperti pemerintah dan swasta sangat diperlukan. Peran masyarakat di dalam memelihara sumber daya alam dan budaya yang berpotensi menjadi daya tarik wisata sangat penting.

(Dwiyono Rudi Susanto, 2018 : 48)<http://ejournal.stipram.net>.

Sustainable development (pengembangan yang berkelanjutan) ditandai oleh pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik, dan secara bersamaan terwujudnya juga perlindungan terhadap kualitas lingkungan yang semakin hijau, udara segar dan panorama pemandangan yang indah. Implikasi konsep *sustainable development*, sudah tentu melibatkan kerjasama antar pihak *stakeholder* (pengelola) dengan warga masyarakat yang menempati lingkungan tersebut. (Damiasih, 2014 : 74)

<http://ejournal.stipram.net>

Karena itu, Industri Pariwisata menjadi salah satu potensi andalan yang memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja, guna meningkatkan pendapatan asli masyarakat dan Pemerintah Indonesia. Hal tersebut sangat didukung oleh banyaknya komponen, baik yang terlibat secara langsung, dan tidak langsung maupun ikutan dalam pengembangan industri pariwisata. (Amin, 2014 : 23)

<http://ejournal.stipram.net>.

selain keunikan pulaunya yang terbelah menjadi dua, pulau ini memiliki keindahan bawah laut yang alami, berbagai terumbu karang yang memiliki aneka warna yang indah menjadikannya tempat yang tepat untuk melakukan aktifitas snorkeling dan bagi para wisatawan, selain cocok bagi para wisatawan yang suka snorkeling pulau ini juga cocok bagi para wisatawan yang hendak melakukan camping, bagi para wisatawan yang hendak menginap namun tidak dengan mendirikan tenda atau bercamping dipulau ini sudah tersedia fasilitas penginapan seperti homestay atau resort.

Karena keindahan biota bawah laut dan pemandangannya pulau air yang terletak di kepulauan seribu DKI Jakarta merupakan tujuan destinasi wisata yang cukup banyak diminati oleh wisatawan baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, meski keindahan alamnya yang mumpuni untuk dijadikan destinasi wisata yang unggul pulau air masih memiliki banyak kekurangan seperti kurang lengkapnya sarana transportasi untuk menuju pulau ini dan beberapa sarana pendukung lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat di ambil sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan destinasi wisata Pulau Air di Kepulauan Seribu?
2. Bagaimanaperan masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Pulau Air di Pulau Seribu?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan untuk mempermudah penulis agar fokus pada penelitian yang akan dilakukan dalam memperoleh informasi tentang konsep, prinsip dan dampak yang timbul dari adanya pengembangan destinasi wisata Pulau Air Kepulauan Seribu DKI Jakarta. Batasan masalah ini membantu penulis dan pembaca untuk lebih focus pada topik ini, dan tidak melebar ke hal – hal lain.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi persyaratan akademis dalam menyelesaikan pendidikan program strata 1 jurusan Hospitality di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta (STIPRAM).

2. Untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan mengenai destinasi wisata.
3. Untuk mengetahui potensi alam, yang terdapat pada destinasi wisata di Kawasan Pulau Air Kepulauan Seribu DKI Jakarta.
4. Untuk mengetahui konsep yang digunakan dalam pengembangan destinasi wisata di Kawasan Pulau Air yang terdapat di Kepulauan Seribu DKI Jakarta
5. Untuk mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata di Kawasan Pulau Air Kepulauan Seribu, DKI Jakarta

E. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, baik penulis, pembaca, dan kampus tercinta, yaitu:

1. Bagi Penulis
 - a. Penulis dapat menerapkan ilmu yang telah di berikan oleh dosen pembimbing selama perkuliahan berlangsung dalam penulisan artikel ilmiah ini.
 - b. Menambah wawasan tentang potensi alam, yang terdapat pada destinasi wisata di Kawasan Pulau Air Kepulauan seribu DKI Jakarta.
 - c. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai konsep yang diterapkan untuk pengembangan destinasi wisata di Kawasan Pulau Air di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.
 - d. Dapat mengetahui peran masyarakat dalam melakukan pengembangan destinasi wisata di Kawasan Pulau Air Kepulauan Seribu DKI Jakarta.

2. Bagi STIPRAM

- a. Dapat memberikan pengetahuan dan referensi dan menambah pustaka ilmiah tentang destinasi wisata, khususnya bagi mahasiswa.
- b. Mampu membentuk mahasiswa yang cerdas dan mampu bekerja keras dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia.

3. Bagi Pengunjung

- a. Dapat menambah wawasan mengenai destinasi wisata yang ada di Kepulauan Seribu, DKI Jakarta.
- b. Dapat memberikan kepuasan terhadap wisatawan agar menghasilkan *loyalty* .

4. Bagi Masyarakat

- a. Memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk berpartisipasi dalam pengelolaan destinasi wisata Pulau Air di Kepulauan Seribu.
- b. Dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata Pulau Air.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pariwisata

Menurut Muljadi & Warman (2014 : 8) Pariwisata adalah Suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara seseorang, ke luar tempat tinggalnya sehari-hari bersifat sementara dengan suatu alasan apa pun kecuali melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji.

2. Pengertian Wisatawan

Menurut (Sunaryo,2013:3) Wisatawan ialah orang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan wisata, seperti untuk berekreasi (*pleasure*) berbisnis (*business*) maupun untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan khusus yang lain (*special interest*).

3. Pengertian Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Wisata Alam (*Natural Tourist Attractions*), segala bentuk daya tarik yang dimiliki oleh alam, misalnya: laut, pantai, gunung, danau, lembah, bukit, air terjun, ngarai, sungai, hutan. (Suryadana dan Octavia,2015;48)

4. Pengertian Wisata Alam

Menurut Sunaryo (2013 : 25) Daya tarik wisata alam adalah daya tarik wisata yang dikembangkan dengan lebih banyak berbasis pada anugrah keindahan dan keunikan yang telah tersedia di alam, seperti : Pantai dengan keindahan pasir putihnya, deburan gelombang ombak serta kases pandangnya terhadap matahari terbit atau tenggelam,

Lautdengan aneka kekayaan terumbu karang maupun ikannya, Danau dengan keindahan panoramanya, Gunung dengan daya tarik *volcano* nya, Maupun Hutan dan sabana dengan keaslian *flora* dan *faunanya*, Sungai dengan kejernihan air dan kedasyatan arusnya, Air Terjun dengan panorama kecuramannya, dan lain sebagainya.

B. Metodologi Penelitian

1. Metode Kualitatif

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.(Sugiyono,2015;15)

2. Metode Kuantitatif

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015:14).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Kelurahan Pramuka, Kabupaten Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Untuk waktu penelitian diperkirakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan Agustus 2018.

4. Spesifikasi Penelitian

Sebelumnya penulis telah melaksanakan *Domestic case study* di Lombok dengan judul “ Pesona Tahun Baru di Gili Trawangan Lombok “ dan telah melakukan *Foreign Case Study* di Singapura dengan judul “ Pantai Palawan Dengan Hampanan Pasir Putihnya Yang Menawan “ dilanjutkan dengan melakukan penelitian untuk artikel ilmiah dengan judul “ Pengembangan Pulau Air Sebagai Daya Tarik Wisata Unggulan di Kepulauan Seribu DKI Jakarta

Berdasarkan pada uraian latar belakang permasalahan, dalam penelitian ini penulis berkonsentrasi pada pengembangan potensi daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kepulauan Seribu, yang mempunyai peluang besar jika dikembangkan dengan baik dan benar, bukan hanya pengembangan destinasi yang baik dan benar namun juga memperhatikan kelestarian alam agar destinasi di Pulau Air dapat berkelanjutan nantinya.

5. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penulisan proposal artikel ilmiah, yakni sebagai berikut (Azwar,2016;91) :

a. Data Primer

Data primer, atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan ke dua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data atau informasi dimaksudkan untuk kelengkapan data, karena hal ini akan mempengaruhi kualitas analisis penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode :

a. Metode Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. (Utama& Mahadewi,2012:52)

b. Metode Wawancara

Menurut Estenberg (2002) mendefinisikan *interview* sebagai berikut. "*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about particular topic*". Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam satu topik tertentu. (Sugiyono,2015;317)

c. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2015: 142).

Dalam hal ini penulis akan membagikan kuesioner kepada wisatawan dan masyarakat sekitar di kawasan wisata Pulau Air dengan jumlah kuesioner sebanyak 25, yang nantinya akan digunakan penulis untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh wisatawan dan masyarakat terhadap pengembangan Pulau Air

d. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.(
Utama& Mahadewi ,2012 : 67)

7. Teknik Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 247).

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. (Sugiyono, 2015: 249).

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. (Sugiyono, 2015: 252).

d. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2015: 273).

8. Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis SWOT. Menurut Utama dan Mahadewi (2012: 150) analisis SWOT atau Tows adalah alat analisis yang umumnya digunakan untuk merumuskan strategi atas identifikasi berbagai factor secara strategis berdasarkan intuisi (pemahaman dan pengetahuan) expert terhadap suatu objek. Analisis ini didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats). Analisis SWOT mempertimbangkan factor lingkungan internal berupa kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi oleh perusahaan.

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM

Daerah Khusus Ibukota Jakarta adalah ibu kota negara dan kota terbesar di Indonesia. Jakarta merupakan satu-satunya kota di Indonesia yang memiliki status setingkat provinsi. Jakarta terletak di pesisir bagian barat laut Pulau Jawa. Dahulu pernah dikenal dengan beberapa nama di antaranya Sunda Kelapa, Jayakarta, dan Batavia. Di dunia internasional Jakarta juga mempunyai julukan J-Town, atau lebih populer lagi The Big Durian karena dianggap kota yang sebanding New York City (Big Apple) di Indonesia.

Jakarta memiliki luas sekitar 661,52 km² (lautan: 6.977,5 km²), dengan penduduk berjumlah 10.374.235 jiwa (2017). Wilayah metropolitan Jakarta (Jabodetabek) yang berpenduduk sekitar 28 juta jiwa, merupakan metropolitan terbesar di Asia Tenggara atau urutan kedua di dunia.

Sebagai pusat bisnis, politik, dan kebudayaan, Jakarta merupakan tempat berdirinya kantor-kantor pusat BUMN, perusahaan swasta, dan perusahaan asing. Kota ini juga menjadi tempat kedudukan lembaga-lembaga pemerintahan dan kantor sekretariat ASEAN. Jakarta dilayani oleh dua bandar udara, yakni Bandara Soekarno–Hatta dan Bandara Halim Perdanakusuma, serta tiga pelabuhan laut di Tanjung Priok, Sunda Kelapa, dan Ancol.

Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kota administrasi dan satu Kabupaten administratif, yakni: Kota administrasi Jakarta Pusat dengan luas 47,90 km², Jakarta Utara dengan luas 142,20 km², Jakarta Barat dengan luas 126,15 km², Jakarta Selatan dengan luas 145,73 km², dan Kota administrasi Jakarta Timur dengan luas 187,73 km², serta Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu dengan luas 11,81 km². Di sebelah utara membentang pantai sepanjang 35 km, yang menjadi tempat bermuaranya 13 buah sungai dan 2 buah kanal. Di sebelah selatan dan timur berbatasan dengan Kota Depok, Kabupaten Bogor, Kota Bekasi

dan Kabupaten Bekasi, sebelah barat dengan Kota Tangerang dan Kabupaten Tangerang, serta di sebelah utara dengan Laut Jawa.

Secara geologis, seluruh dataran terdiri dari endapan pleistocene yang terdapat pada ± 50 m di bawah permukaan tanah. Bagian selatan terdiri atas lapisan alluvial, sedang dataran rendah pantai merentang ke bagian pedalaman sekitar 10 km. Di bawahnya terdapat lapisan endapan yang lebih tua yang tidak tampak pada permukaan tanah karena tertimbun seluruhnya oleh endapan alluvium. Di wilayah bagian utara baru terdapat pada kedalaman 10-25 m, makin ke selatan permukaan keras semakin dangkal 8-15 m. Pada bagian tertentu juga terdapat lapisan permukaan tanah yang keras dengan kedalaman 40 m.

Keadaan Kota Jakarta umumnya beriklim panas dengan suhu udara maksimum berkisar $32,7^{\circ}\text{C}$ - $34,^{\circ}\text{C}$ pada siang hari, dan suhu udara minimum berkisar $23,8^{\circ}\text{C}$ - $25,4^{\circ}\text{C}$ pada malam hari. Rata-rata curah hujan sepanjang tahun 237,96 mm, selama periode 2002-2006 curah hujan terendah sebesar 122,0 mm terjadi pada tahun 2002 dan tertinggi sebesar 267,4 mm terjadi pada tahun 2005, dengan tingkat kelembaban udara mencapai 73,0 - 78,0 persen dan kecepatan angin rata-rata mencapai 2,2 m/detik - 2,5 m/detik.

Jakarta merupakan salah satu destinasi wisata yang cukup baik di Indonesia. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jakarta, pemerintah mengadakan program "Enjoy Jakarta". Beberapa tempat pariwisata yang terkenal dan biasa dikunjungi oleh para wisatawan lokal dan mancanegara di antaranya adalah Taman Mini Indonesia Indah, Pulau Seribu, Kebun Binatang Ragunan, dan Taman Impian Jaya Ancol (termasuk taman bermain Dunia Fantasi dan Seaworld Indonesia). Disamping itu Jakarta juga memiliki banyak tempat wisata sejarah, yakni berupa museum dan tugu. Diantaranya adalah Museum Gajah, Museum Fatahillah, dan Monumen Nasional. Disamping tempat wisatanya yang memadai, saat ini di Jakarta telah tersedia sekitar 219 hotel berbintang, 3.173 restoran, dan 40 balai pertemuan. Hampir semua jaringan hotel

kelas dunia telah membuka gerainya di Jakarta, seperti JW Marriott Jakarta, The Ritz-Carlton Jakarta, Shangri-La Hotel, dan Grand Hyatt Jakarta.



Gambar 1 : Gambar peta DKI Jakarta

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu adalah sebuah kabupaten administrasi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia. Wilayahnya meliputi gugusan kepulauan di Teluk Jakarta. Sebelum menjadi kabupaten, wilayah Kepulauan Seribu merupakan salah satu kecamatan di Kota Administrasi Jakarta Utara. Pusat pemerintahan kabupaten ini terletak di Pulau Pramuka yang mulai difungsikan sebagai pusat pemerintahan kabupaten sejak tahun 2003. Terdapat dua Kecamatan di Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu yakni Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan dan Kecamatan Kepulauan Seribu Utara.

Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan membawahi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Pulau Tidung, Kelurahan Pulau Pari, dan Kelurahan Pulau Untung

Jawa. Kecamatan Kepulauan Seribu Utara membawahi tiga kelurahan juga yaitu Kelurahan Pulau Kelapa, Kelurahan Pulau Harapan, dan Kelurahan Pulau Panggang.

Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu mempunyai jumlah penduduk sebanyak lebih kurang 23.897 jiwa (2017) yang tersebar di sebelas pulau-pulau kecil berpenghuni. Kesebelas pulau tersebut di antaranya

1. Pulau Untung Jawa,
2. Pulau Pari,
3. Pulau Lancang,
4. Pulau Tidung Besar,
5. Pulau Tidung Kecil,
6. Pulau Pramuka,
7. Pulau Panggang,
8. Pulau Harapan,
9. Pulau Kelapa,
10. Pulau Kelapa Dua,
11. Pulau Sebira.

Selain pulau-pulau berpenghuni, terdapat pula beberapa pulau yang dijadikan sebagai pulau wisata, seperti

1. Pulau Bidadari,
2. Pulau Onrust,
3. Pulau Kotok Besar,
4. Pulau Puteri,
5. Pulau Matahari,
6. Pulau Sepa, dan sebagainya.

Di wilayah kabupaten ini terdapat pulau sebuah zona konservasi berupa taman nasional laut bernama Taman Nasional Laut Kepulauan Seribu (TNKS). Sebagai daerah yang sebagian besar wilayahnya merupakan perairan dan di dalamnya juga terdapat zona konservasi, maka tidaklah mengherankan bilamana pengembangan wilayah kabupaten ini lebih ditekankan pada pengembangan budidaya laut dan pariwisata. Dua sektor ini diharapkan menjadi prime-mover pembangunan masyarakat dan wilayah Kabupaten Administratif Kepulauan Seribu.

Kepulauan Seribu terdiri dari pulau-pulau karang sebanyak 105 buah dengan total luas wilayah daratan sebesar 8,7 km². Posisinya secara geografis adalah pada 5°24' - 5°45' LS dan 106°25' - 106°40' BT dengan luas 1.180,8 hektaree (11,8 km²). Temperatur sepanjang tahun umumnya berkisar antara 21 °C-32 °C dengan kelembaban udara rata-rata 80%.

Kepulauan Seribu merupakan gugusan kepulauan yang terletak di sebelah utara Jakarta, tepat berhadapan dengan teluk Jakarta. Namanya Kepulauan Seribu bukan berarti pulau-pulau di dalam gugusan kepulauan itu berjumlah seribu. Jumlah pulau itu hanya sekitar 342 pulau, termasuk pulau-pulau pasir dan terumbu karang yang bervegetasi maupun yang tidak. Pulau pasir dan terumbu karang itu sendiri berjumlah 158. Tidak semua pulau yang termasuk di dalam gugusan Kepulauan Seribu didiami manusia. Sebagaimana banyak pulau-pulau lainnya di Indonesia, sebagian besar pulau di Kepulauan Seribu tidak berpenghuni. Gugusan Kepulauan Seribu memiliki potensi yang tidak kecil untuk pengembangan berbagai macam industri, antara lain pertambangan, perikanan serta yang paling utama ialah pariwisata.

Untuk menjaga kelestarian lingkungan serta keseimbangan ekologi, Pemerintah membagi gugusan kepulauan ini menjadi tiga zona:

1. Zona pertama, diperuntukkan bagi eksploitasi sumber daya alam. Kekayaan di dalamnya bisa diambil dan dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan

industri. Misalnya adalah terumbu karang mati yang dieksploitasi untuk kepentingan industri ubin teraso atau lainnya.

2. Zona kedua, adalah pulau-pulau yang khusus disediakan untuk taman nasional atau tujuan wisata alam.
3. Zona ketiga, ditentukan sebagai kawasan cagar alam yang dilindungi.

B. GAMBARAN UMUM KAWASAN PULAU AIR

Pulau ini memiliki beberapa gugusan pulau kecil yang berjumlah empat gugusan pulau kecil yang sampai saat ini masih belum memiliki nama, terdapatnya sumur air tawar yang tidak payau seperti dipulau pulau lain yang ada di Kepulauan Seribu, sumber mata air itulah yang menjadi salah satu keunikan yang dimiliki oleh kawasan pulau air, dulu masyarakat dikepulauan seribu banyak yang berkunjung ke kawasan pulau air untuk mencuci pakaian mengambil air untuk minum dan keperluan lainnya, pulau ini masih terbilang sepi dari wisatawan yang berkunjung, namun berkat adanya internet dan perkembangan media sosial yang sangat pesat, lambat laun pulau ini ramai dikunjungi oleh wisatawan. Terlebih pulau ini mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

Bagi wisatawan yang hendak berkunjung ke kawasan pulau air akses yang dapat digunakan cukup mudah. Wisatawan dapat menggunakan ojek perahu yang dikelola oleh masyarakat sekitar, namun harga yang ditawarkan belum memiliki kesetaraan harga, dalam artian belum memiliki harga tetap dan tentunya wisatawan bisa tawar menawar dengan pemilik ojek perahu, saat penulis melakukan penelitian biaya penyebrangan pulang pergi Rp.250.000 saat itu hanya berdua bersama teman dan tidak ada wisatawan lain yang hendak menyebrang ke pulau yang sama, namun dilain hari penulis menyebrang lagi dan bersamaan dengan wisatawan lain yang hendak menyebrang penulis hanya membayar Rp.40.000 ribu, jadi bisa ditarik sebuah kesimpulan tentang tarif ojek perahu yang digunakan untuk menyebrang ke kawasan pulau air, semakin banyak wisatawan yang menyebrang maka biaya ojek perahunya akan semakin murah. Ojek perahu

ini tersedia di beberapa pulau besar seperti pulau pramuka, pulau harapan dan pulau pulau besar lainnya, waktu perjalanan yang ditempuh untuk menuju pulau air berkisar antara 30 menit sampai 40 menit, tergantung pada cuaca dan gelombang air laut.

Fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat di pulau air belum terlalu memadai jika dibandingkan dengan pulau-pulau lainnya, hanya memiliki beberapa tempat sampah di sekitar pulau, toilet dan beberapa sumber mata air, bahkan dermaga yang biasa digunakan oleh perahu nelayan yang mengangkut wisatawan masih terbatas dalam artian dermaganya belum bisa menampung banyak perahu., Belum adanya fasilitas seperti penunjuk arah, tiket masuk pulau, penginapan, café dan fasilitas lainnya. Dari faktor-faktor diatas lah yang membuat wisatawan mempertimbangkan kunjungannya ke pulau air.

Sumber daya manusia (pengelola) di kawasan pulau air ini secara resmi belum ada, namun kebanyakan penyedia ojek perahu dan penjual jasa travel sudah sangat sadar akan keramah tamahan saat melayani dan mempromosikan pulau ini sebagai destinasi yang tak boleh dilewatkan saat berkunjung ke kepulauan seribu.

Organisasi yang terdapat di pulau ini belum seperti organisasi pulau-pulau lainnya yang sudah memiliki ketua dan anggota, jadi bisa dibilang hanya sebuah grup dari masyarakat kepulauan seribu yang bekerja sebagai ojek perahu dan jasa travel.

Untuk hubungan antar SDM di Pulau Air sudah cukup bagus dilihat dari kerjasama antara penyedia ojek perahu, pedagang dan penjual jasa travel yang bekerja sama dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi wisatawan.

Pulau air yang dulunya hanya dikunjungi oleh masyarakat di Kepulauan Seribu untuk mengambil air, sekarang sudah mulai dikunjungi oleh wisatawan baik asing maupun lokal, bukan hal yang tidak mungkin bagi Pulau Air untuk

menjadi destinasi favorit bagi wisatawan yang berkunjung ke Kepulauan Seribu, kebanyakan wisatawan yang datang untuk berkunjung ke Pulau Air ini untuk melakukan aktifitas camping, berhubung pulau ini masih sepi dari wisatawan, pulau ini sangat cocok bagi para wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dengan cara bercamping, ada juga yang datang untuk mengabadikan momen bersama keindahan Pulau Air beserta isinya, terutama mengabadikan momen pada saat melintasi tengah-tengah Pulau Air yang terbelah dengan ojek perahu, bukan hanya itu banyak wisatawan yang kagum akan keindahan warna air laut yang memiliki warna khas dengan warna toska yang tidak ditemukan di pulau-pulau lain yang ada di Kepulauan Seribu.

Untuk perizinan Pulau Air ini belum memiliki SK Bupati karena Pulau ini masih termasuk Pulau yang baru akan dikelola untuk menjadi sebagai destinasi wisata. Namun pulau ini masih butuh adanya kerjasama dengan pemerintah, karena Pulau ini memiliki banyak potensi yang tidak dimiliki oleh pulau-pulau lain yang ada di Kepulauan Seribu.

Untuk pesaing pulau ini sendiri jika dilihat dari kelengkapan fasilitas dan pengelolaan masih jauh dibawah pulau-pulau lainnya namun jika bersaing dengan daya tarik yang dimiliki oleh pulau air, tentunya pulau ini lebih unggul, karena pulau ini memiliki daya tarik tersendiri yang tidak dimiliki oleh pulau-pulau lainnya.

Target pasar yang dituju untuk pulau air ini sendiri adalah semua kalangan, siapapun berhak menikmati keindahan pulau beserta isinya, namun untuk saat ini dengan keterbatasan fasilitas yang dimiliki oleh pulau ini, pulau ini lebih dominan ramai dikunjungi oleh remaja, terutama yang menyukai aktifitas camping di alam terbuka.

Belum adanya promosi khusus yang dilakukan oleh pihak pengelola seperti pengadaan event-event, membuat website resmi untuk profil pulau, membuat

promo perjalanan wisata yang dapat menarik kunjungan wisatawan, namun banyaknya wisatawan yang berkunjung di kawasan pulau air datang karena mengetahui tentang pulau air melalui media sosial dan teman atau kerabat yang sudah pernah mengunjungi pulau air ini. Kebanyakan wisatawan yang datang adalah *backpacker* yang menyukai keadaan alam yang natural dan masih sepi dari wisatawan.

C. DESKRIPSI DATA

Jumlah responden dalam melakukan penelitian ini adalah 100 orang. Pemilihan responden 100 orang ini terdiri dari pengelola, pemilik ojek perahu, dan wisatawan.

Data deskripsi responden terdiri atas Jenis Kelamin, Usia, dan Pekerjaan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Karakteristik responden berdasarkan usia dibedakan menjadi 3 kelompok, yaitu rentan usia 15-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbagi menjadi mahasiswa, wiraswasta, dan lain-lain.

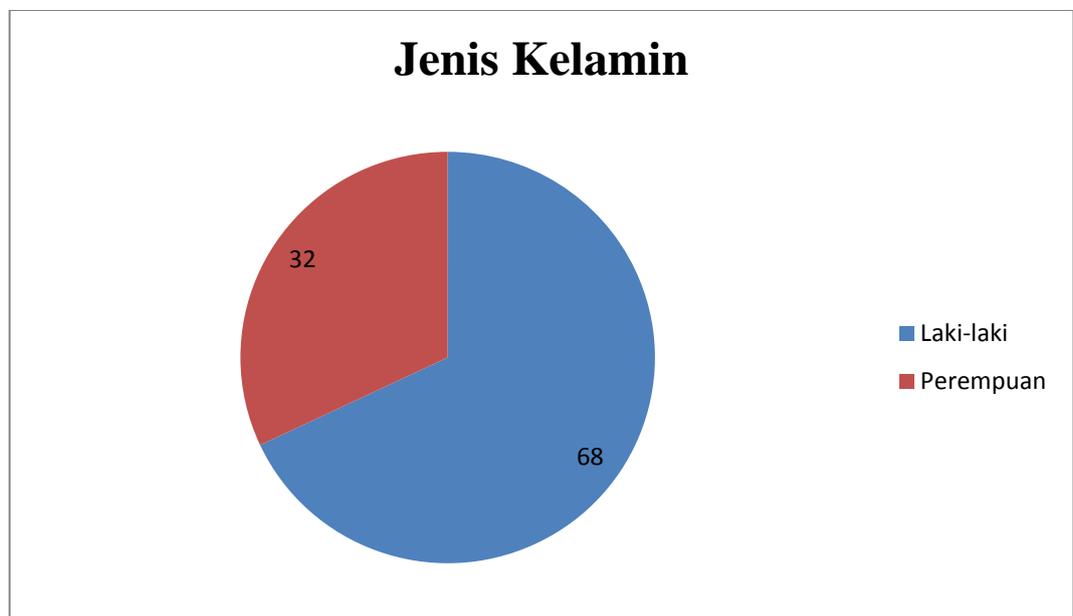
1. Jenis Kelamin

Didalam penelitian ini, penulis melakukan interview kepada pengelola pusat Kepulauan Seribu dan wisatawan di kawasan Air. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dibagi menjadi dua kategori, yaitu laki-laki dan perempuan. Diambil dari 100 data responden diketahui sebanyak 68 orang atau 68% responden adalah laki-laki, sedangkan sisanya 32 orang atau 32% responden adalah perempuan.

Table 1 : Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (orang)
Laki-laki	68
Perempuan	32
Total	100

Gambar 2 : karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin



2. Usia

Dalam penelitian ini, dari 100 responden, penulis membagi rentan usia menjadi 3 bagian. Usia 15-25 tahun, 26-35 tahun, dan 36-45 tahun.

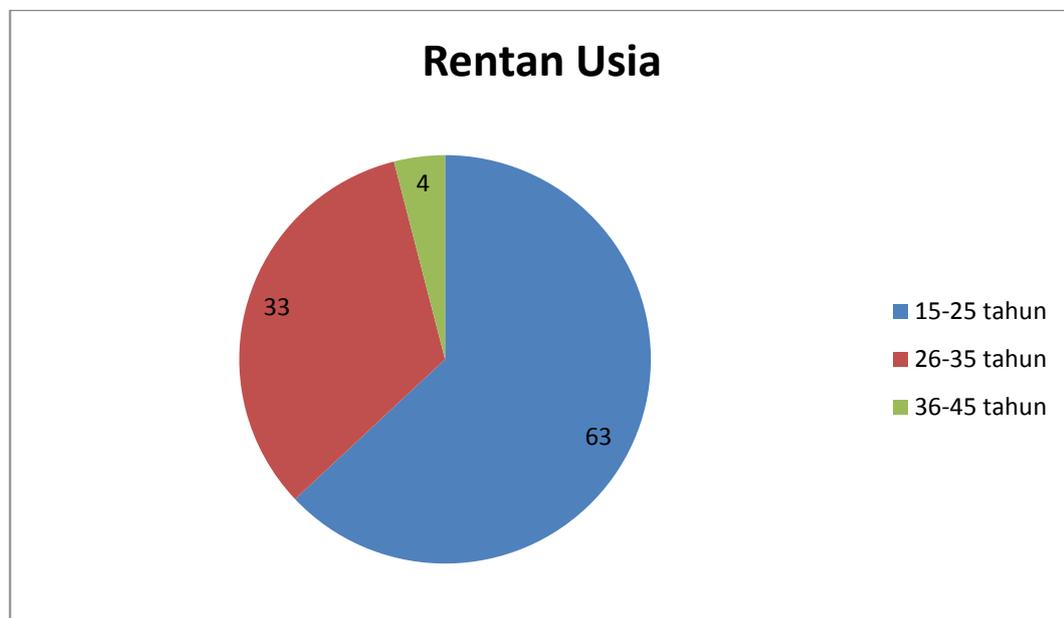
Berikut ini adalah hasil dari ketiga bagian tersebut

1. Rentan usia 15-25 tahun : 63 orang
2. Rentan usia 26-35 tahun : 33 orang
3. Rentan usia 36-45 tahun : 4 orang

Table 2 : karakteristik responden berdasarkan Usia

Rentan usia	Jumlah
15-25 tahun	63
26-35 tahun	33
36-45 tahun	4
Total	100

Gambar 3 : Karakteristik responden berdasarkan usia



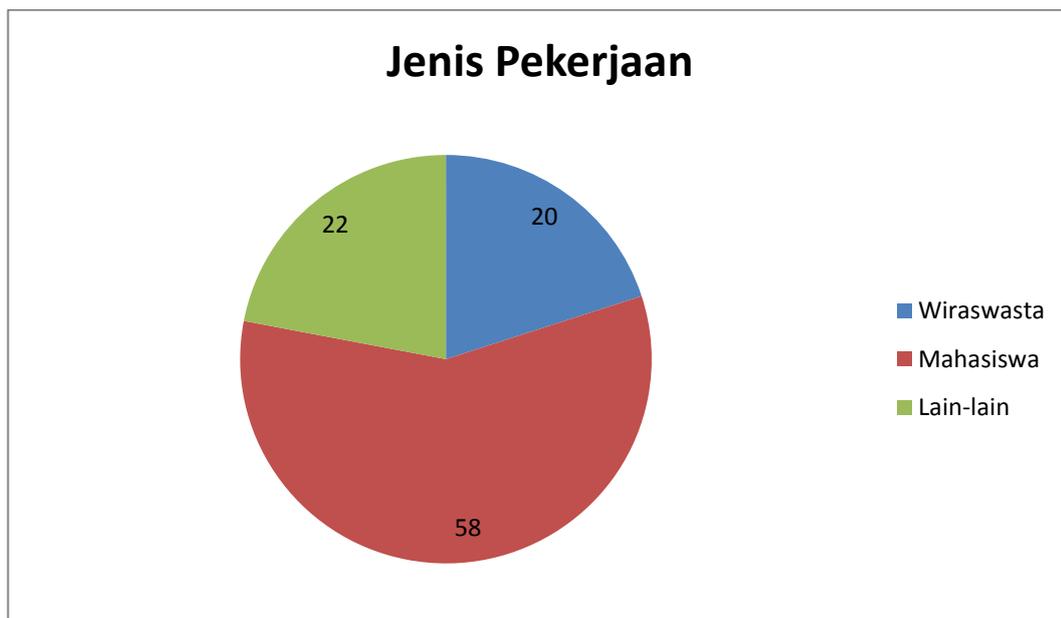
3. Pekerjaan

Dalam penelitian ini dari 100 data responden, penulis membagi jenis pekerjaan menjadi 3 bagian, yaitu : Wiraswasta, Mahasiswa, dan lain-lain

Hasil dari ketiga jenis pekerjaan tersebut :

- A. Wiraswasta : 20
- B. Mahasiswa : 58
- C. Dan lain-lain : 22

Jenis pekerjaan	Jumlah
Wiraswasta	20
Mahasiswa	58
Lain-lain	22
Total	100



Gambar 4 : Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

D. Pengaruh Factor Lingkungan

1. Faktor Lingkungan Internal

a. Aksesibilitas

Berdasarkan observasi dan wawancara maka aksesibilitas yang terdapat di kawasan Pulau Air ini masih terbilang kurang, jika dibandingkan Pulau lainnya seperti Pulau Pramuka yang sudah memiliki akses jalan beraspal di sekitar pulauanya, Pulau Air masih menggunakan bata blok sebagai media jalannya, sebenarnya bata blok ini mempunyai kelebihan tersendiri jika dibandingkan dengan jalan yang beraspal, kelebihanannya diatara lain, ialah lebih menghemat anggaran, mampu menyerap air lebih cepat dan masih banyak keuntungan lainnya, namun

kondisi bata blok yang tidak terawat dan pemasangan yang terlihat tidak di semua kawasan Pulau Air membuat aksesibilitas jalan dinilai kurang baik, dermaga yang kurang terawat dan sedikitnya tempat untuk bersandar perahu, belum adanya *tourism sign* seperti petunjuk jalur evakuasi, petunjuk jalan menuju toilet, dan lain sebagainya, hal itu mampu membuat wisatawan yang datang untuk berkunjung bingung, tidak adanya gapura selamat datang di kawasan Pulau Air, meski terlihat tidak terlalu dibutuhkan, namun dengan adanya gapura selamat datang, pengunjung bisa mengetahui bahwa wisatawan sedang berada di Pulau Air, dan untuk sekarang banyak wisatawan yang mengabadikan momen mereka di belakang gapura selamat datang, atau ikon yang menunjukkan bahwa mereka sudah pernah mengunjungi tempat tersebut.

b. Fasilitas

Fasilitas yang disediakan di kawasan Pulau Air ini masih dinilai belum memadai. Seperti jumlah toilet yang masih terbilang sedikit dan hanya terdapat di pulau inti, kebersihan toilet yang kurang terawat, belum adanya toko souvenir, belum adanya pusat informasi dan ticketing bagi wisatawan. Dan untuk warung, di pulau ini belum terdapat warung permanen yang buka setiap hari, menurut masyarakat yang bekerja sebagai ojek perahu di pulau ini buka atau tidaknya warung tersebut masih tergantung oleh wisatawan yang datang berkunjung, jika jumlah wisatawan yang berkunjung dinilai banyak, maka warungnya buka namun sebaliknya, jika wisatawan datang untuk berkunjung di hari biasa bukan hari libur atau libur panjang maka wisatawan dianjurkan untuk membeli keperluannya seperti air minum snack dan lain sebagainya di pulau sebelumnya. Untuk fasilitas pendukung seperti ATM, masih belum ada, dan belum dibutuhkan oleh wisatawan, namun jika wisatawan ingin mengambil uang, di beberapa pulau besar seperti Pulau Pramuka sudah terdapat ATM tepatnya di samping pusat informasi wisatawan.

c. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia di suatu objek wisata merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan sejauh mana destinasi tersebut berkembang. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola dan pusat informasi di Kepulauan Seribu yang terletak di Pulau Pramuka bahwa sumberdaya manusia yang terdapat di kawasan Pulau Air sudah disiapkan, seperti untuk informasi center dan lain sebagainya, namun berhubung pulau ini belum begitu ramai dikunjungi oleh wisatawan jadi untuk saat ini masih menunggu pengembangan kedepannya, namun jika dilihat dari masyarakat yang ada di seluruh pulau di Kepulauan Seribu sudah sangat siap, terlihat pada saat penulis menanyakan informasi mengenai Pulau Air, kantor informasi dan ATM masyarakat sekitar menjawab dengan jelas dan ramah, bahkan sempat menawarkan tempat untuk bermalam dan ojek perahu untuk menyebrang ke Kawasan Pulau Air.

d. Organisasi

Sebuah organisasi yang ada pada suatu objek wisata merupakan salah satu bagian penting, dalam sebuah pengelolaan untuk pengembangan sebuah objek wisata. Namun, di kawasan Pulau Air ini belum ada organisasi yang mengelolanya. Hanya saja sebuah kelompok ojek perahu dan beberapa pedagang yang terdapat di Pulau Air. Dengan belum adanya pengelolaan dan organisasi yang resmi, sehingga Pulau ini masih belum tertata dengan rapih. Akan tetapi meskipun belum adanya organisasi resmi di pulau ini tidak mengurangi niat wisatawan untuk berkunjung.

e. Hubungan Antar SDM

Untuk hubungan antar SDM di Pulau ini cukup baik karena mereka selalu kompak dalam mengatasi masalah dan memberikan yang terbaik bagi untuk Pulau Air. Hanya saja belum terbentuknya organisasi

dan pengelolaan di Pulau Air ini. Yang ada hanya sebuah grup yang terdiri dari masyarakat yang bekerja sebagai agen travel, ojek perahu, dan pedagang. Mereka hanya bisa mengurus bagaimana cara memberikan pelayanan terbaik kepada wisatawan dengan apa yang mereka miliki.

f. Potensi

Kawasan Pulau Air termasuk destinasi wisata baru yang masih dalam perkembangan, berhubung dengan destinasi wisata yang masih baru kawasan pulau ini belum memiliki pengelola sehingga belum tertata dengan rapih dan masih belum lengkap fasilitasnya. Dulu belum ada wisatawan yang datang, ada pengunjung yang datang untuk berkunjung namun berasal dari warga sekitar di Kepulauan Seribu ada sebagian yang ingin berlibur menikmati keindahan pulau ada juga yang datang berkunjung untuk mengambil keperluan air mereka. Namun seiring berjalannya waktu pulau ini mulai dikunjungi oleh wisatawan luar Kepulauan Seribu. Beberapa Potensi yang dimiliki oleh Pulau Air ini antara lain, satu pulau inti yang membelah menjadi dua dan ditengahnya terdapat aliran air laut yang digunakan sebagai jalur perahu bagi nelayan atau pun ojek perahu yang membawa wisatawan, keindahan warna air laut di sekitar kawasan Pulau Air yang memiliki warna toska tentunya hanya bisa ditemukan di pulau ini, airnya yang jernih dan terdapatnya terumbu karang yang mampu menarik wisatawan yang memiliki hoby melihat keindahan bawah laut dengan cara snorkeling. Tiga potensi diatas mampu menarik wisatawan untuk berkunjung mengunjungi Pulau Air di Kepulauan Seribu.

g. Table 4 : Faktor Lingkungan Internal

No	Faktor Internal	strength	weakness
1	Aksesibilitas (kapal) seperti dermaga kurang bagus		✓

2	Fasilitas kurang lengkap		✓
3	SDM di Kawasan Pulau Air sudah cukup bagus	✓	
4	Organisasi belum ada		✓
5	Hubungan antar SDM sudah bagus	✓	
6	Potensi yang dimiliki sudah banyak dan menarik		✓

2. Faktor Lingkungan External

a. Regulasi

Kawasan Pulau Air sampai saat ini belum mendapatkan SK Bupati. Kawasan Pulau Air ini masih termasuk pulau baru bahkan untuk pengelolanya saja belum ada, namun sudah ada wisatawan yang berkunjung di pulau ini karena ingin melihat keindahan dan keunikan alam yang ada di pulau ini. Pulau ini memiliki sumber daya alam dan keunikan alam pulau ini lah yang mampu menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Selain itu banyak atraksi sebagai potensi baru yang masih dapat dikembangkan lagi, dari potensi yang besar itu lah dibutuhkan adanya kerjasama dengan pemerintah.

b. Pesaing

Pesaing merupakan sebuah ancaman bagi suatu objek wisata, jika tidak ada pengembangan, pembaharuan dari suatu objek wisata bukan tidak mungkin objek wisata tersebut akan ditinggalkan oleh pengunjung dan beralih ke objek wisata lain yang lebih menarik. Namun bagi kawasan Pulau Air yang termasuk pulau baru dan memiliki potensi alam yang tidak dimiliki oleh pulau-pulau lainnya maka untuk saat ini belum memiliki pesaing. Sebenarnya pulau ini masih belum siap untuk menjadi objek

wisata, dikarenakan fasilitas yang belum memadai aksesibilitas yang seadanya, belum adanya peran pemerintah di dalamnya. Namun jika fasilitas, aksesibilitas, peran pemerintah sudah dikembangkan, bukan hal yang mustahil bagi pulau ini untuk dijadikan tempat wisata unggulan di kepulauan seribu, yang disayangkan sampai saat ini belum terlihat pengembangan yang dilakukan di pulau ini.

c. Wisatawan

Menurut hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kebanyakan wisatawan yang datang di dominasi oleh wisatawan domestik yang mana kegiatan yang dilakukan di Pulau ini sangat beragam, dari kegiatan camping, snorkeling, bahkan ada yang sengaja ini melewati pulau ini untuk mengabadikan momen dengan berfoto di antara pulau yang terbelah menjadi dua bagian. Kebanyakan wisatawan yang datang dari kalangan remaja atau mahasiswa.

d. Target Pasar

Untuk target pasar di kawasan Pulau Air ini masih bebas bagi semua kalangan, pada dasarnya pulau ini belum memiliki pengelolaan yang baik dan terstruktur.

e. Promosi

Promosi merupakan salah satu hal yang penting dalam pengembangan suatu objek wisata sebagai sarana untuk memperkenalkan suatu objek wisata dan bisa menjadi salah satu cara untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Namun di kawasan Pulau Air belum adanya tindakan promosi dari pihak Pulau Air. Para wisatawan pun datang bukan karena promosi dari pihak Pulau Air, wisatawan yang berkunjung di Pulau Air datang karena melihat foto orang lain yang berada di sosial media dan media internet lainnya yang mana foto tersebut melihatkan keindahan panorama di Pulau Air

		terstruktur untuk mengelola Kawasan Pulau Air
<p>Opportunity(O) : Peluang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya pesaing dengan potensi alam yang sama dengan objek wisata lain 2. Target pasar yang dituju adalah semua kalangan 	<p>SO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas SDM agar lebih berkompeten dibidang pariwisata 2. Mengembangkan potensi yang terdapat di kawasan Pulau Air sehingga terciptanya atraksi-atraksi baru. 3. Mengikuti pelatihan kepariwisataan bagi SDM agar lebih memahami cara melayani dan mengatasi masalah di suatu objek wisata yang berada di kawasan Pulau Air 	<p>WO :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperbaiki aksesibilitas, agar lebih banyak menarik wisatawan untuk berkunjung 2. Menambah dan memperbaiki fasilitas yang terdapat di Kawasan Pulau Air 3. Mendirikan sebuah organisasi yang mampu mengelola seluruh kawasan Pulau Air
<p>Threat (T) : ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belum adanya regulasi 2. Wisatawan masih didominasi oleh wisatawan domestik 3. Belum adanya upaya untuk mempromosikan 	<p>ST :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengurus regulasi dengan pemerintah agar bisa bekerja sama dengan pemerintah 2. Melakukan promosi di semua media atau dengan cara mengadakan event-event besar di 	<p>WT :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah, memperbaiki dan merawat fasilitas yang mulai tidak terawat dengan baik guna menarik dan membuat wisatawan merasa nyaman saat berada di Kawasan Pulau Air

Kawasan Pulau Air	kawasan Pulau Air guna memberikan informasi dan menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kawasan Pulau Air	2. Menciptakan organisasi yang berkualitas dan berkopeten di bidangnya agar bisa mengembangkan Kawasan Pulau Air dengan segala potensi yang ada.
-------------------	--	--

4. Matriks SWOT

Berikut ini tabel menurut hasil analisis SWOT berdasarkan factor internal dan external yang sudah dikaji dan dirumuskan kedalam matriks SWOT, maka dapat disusun sebuah strategi sebagai berikut :

a. Strategi *Strength-opportunity* (S-O)

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan peluang, seperti :

- 1) Meningkatkan kualitas dari SDM agar lebih berkompeten di bidangnya
- 2) Mengembangkan potensi yang terdapat di kawasan Pulau Air sehingga terciptanya atraksi-atraksi baru.
- 3) Mengikuti pelatihan kepariwisataan bagi SDM agar lebih memahami cara melayani dan mengatasi masalah disuatu objek wisata yang berada di Kawasan Pulau Air.

b. Strategi *weakness-opportunity* (W-O)

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan peluang dengann meminimalkan kelemahan yang ada seperti :

- 1) Memperbaiki aksesibilitas, agar lebih memudahkan wisatan dan memberikan kesan kepuasan kepada wisatawan
- 2) Menambah serta memperbaiki fasilitas yang terdapat di Kasawan Pulau Air
- 3) Membangun sebuah organisasi yang bisa mengelola seluruh Kawasan Pulau Air

c. Strategi *Strength -Threat* (S-T)

Strategi ini dibuat dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada, seperti :

- 1) Mengurus Regulasi dengan pemerintah agar bisa bekerja sama dengan pemerintah
- 2) Melakukan promosi di semua media atau dengan cara mengadakan event-event besar di kawasan Pulau Air guna memberikan informasi dan menarik wisatawan untuk datang berkunjung ke Kawasan Pulau Air

d. Strategi *weakness-Threat* (W-T)

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman, seperti :

- 1) Menambah, memperbaiki dan merawat fasilitas yang mulai tidak terawat dengan baik guna menarik dan membuat wisatawan merasa nyaman saat berada di Kawasan Pulau Air
- 2) Menciptakan organisasi yang berkualitas dan berkopeten di bidangnya agar bisa mengembangkan Kawasan Pulau Air dengan segala potensi yang ada.

E. ANALISIS DATA

Kawasan Pulau Air memiliki potensi wisata yang baik dan memadai hanya saja pulau ini membutuhkan pengembangan serta penambahan atraksi untuk dijadikan potensi baru yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung ke pulau ini, penambahan fasilitas dan melakukan perawatan, sarana dan prasarana yang belum memadai seperti toilet umum, dermaga tempat bersandarnya perahu, gazebo-gazebo yang bisa digunakan wisatawan untuk beristirahat. Dengan strategi ini maka objek wisata di Kawasan Pulau Air akan terus berkelanjutan dan semakin banyak wisatawan yang datang untuk berkunjung. Potensi wisata ini merupakan salah satu bagian dari daya tarik wisata yang bisa mempengaruhi para wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata. Potensi wisata yang dimiliki oleh Kawasan Pulau Air ini adalah pemandangan pulau yang berbeda dengan pulau-pulau lainnya yang ada di Kepulauan seribu yang mana pulau ini memiliki aliran air laut di tengah pulaunya, aliran air laut ini di gunakan untuk lalu lalang perahu, tak jarang banyak wisatawan yang mengabadikan momen ketika melewati aliran air laut yang berada di tengah pulau, selain keunikan pulaunya, warna air laut disekitar pulau ini sangat cantik dengan warnanya yang biru kehijauan. Airnya yang jernih, terumbu karang yang beraneka ragam memiliki beragam warna ini sangat diminati oleh wisatawan untuk melakukan kegiatan snorkeling. Dari potensi-potensi yang dimiliki oleh pulau ini lah yang membuat pulau ini memiliki daya tarik bahari yang tidak kalah dengan pulau-pulau lain. Tetapi potensi wisata tersebut akan terbentuk maksimal apabila memiliki SDM pariwisata yang berkompeten dibidangnya, yang mana mampu mengelola objek wisata tersebut dengan baik, mampu merencanakan pengembangan potensi yang sudah ada, memperbaiki aksesibilitas, serda menambahkan fasilitas-fasilitas terutama fasilitas pariwisata.

Kawasan Pulau Air merupakan pulau yang tak kalah indah dengan pulau lainnya, dalam hal pengunjung pulau ini juga sudah mulai ramai dikunjungi oleh wisatawan, terlebih pulau ini selalu dilewati oleh ojek perahu yang digunakan oleh wisatawan ketika hendak transit ke pulau lainnya, hal ini membuat wisatawan yang awalnya tidak tahu dan tidak ingin mengunjungi pulau ini ketika

melewati dan melihat keunikan yang dimiliki oleh pulau ini wisatawan akan menyempatkan diri untuk singgah di kawasan pulau ini.

Dengan seluruh potensi yang dimiliki oleh pulau ini belum bisa dengan cepat mendatangkan wisatawan, promosi harus tetap dilakukan untuk meyakinkan wisatawan bahwa berwisata di kawasan Pulau Air memiliki banyak atraksi wisata yang tidak kalah menarik dari pulau-pulau lainnya, promosi yang dapat dilakukan seperti brosur, pamphlet maupun media cetak lainnya, selain media cetak, promosi bisa dilakukan melalui media elektronik seperti, melalui siaran televisi lokal/daerah, membuat situs-situs di internet, dan melalui sosial media seperti instagram atau lain sebagainya. Promosi ini diharapkan mampu memperkenalkan kawasan Pulau Air kepada masyarakat luas. Selain itu, mengikutsertakan objek wisata di kawasan Pulau Air dalam event-event pariwisata. Lewat event-event pariwisata baik nasional maupun internasional diharapkan dapat memperkenalkan dan meyakinkan bahwa lokasi wisata di kawasan Pulau Air ini dapat dijadikan objek wisata unggulan yang layak dan aman untuk dikunjungi oleh wisatawan.

F. JAWABAN RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana pengembangan destinasi wisata Kawasan Pulau Air di Kepulauan Seribu?

Kawasan Pulau Air merupakan kawasan pulau dengan 4 gugusan pulau dengan dua pulau inti, keunikan di pulau inti ini awalnya pulau ini hanya memiliki 3 gugusan pulau dengan 1 pulau inti, namun satu pulau inti ini dibelah menjadi dua bagian dan terbentuklah aliran air yang menyerupai air sungai, aliran air ini digunakan sebagai jalur ojek perahu atau nelayan, airnya yang berwarna hijau kebiruan lebih condong memiliki warna toska, di sisi kanan dan kiri pulau ini tergambar hijau pepohonan, keindahan bawah lautnya dan pemandangan alam yang begitu asri ini mampu mengundang wisatawan untuk datang berkunjung ke Kawasan Pulau Air ini. Terutama bagi wisatawan yang hobby melakukan camping, banyak wisatawan yang datang ke pulau ini untuk melakukan camping bersama teman atau pun kerabatnya. Dengan adanya potensi yang dimiliki oleh pulau ini maka perlu

juga pengembangan seperti menambah atraksi-atraksi didalamnya. Sehingga wisatawan merasa tertarik dan senang untuk berkunjung.

Untuk pengembangan destinasi wisata di Kawasan Pulau Air ini masih sangat dasar hanya karena minat wisatawan yang lumayan banyak untuk datang ke pulau ini maka Kawasan Pulau Air ini sudah dibuka, bahkan sudah banyak ojek-ojek perahu yang menawarkan destinasi di Kawasan Pulau Air ini, padahal fasilitas dan sarannya masih sangat kurang memadai, selain itu belum adanya keterlibatan masyarakat dalam pengembangan di pulau ini, seharusnya ada keterlibatan masyarakat seperti membangun pokdarwis agar bisa mengelola pulau dan mengembangkan destinasi wisata serta fasilitas-fasilitas didalamnya.

2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan destinasi kawasan wisata Pulau Air di Kepulauan Seribu?

Peran masyarakat dalam pengembangan destinasi wisata Kawasan Pulau Air di Kepulauan Seribu belum ada, karena memang dari kawasan pulau ini sendiri belum memiliki pengelola seperti pokdarwis yang mana biasanya dibentuk oleh masyarakat itu sendiri. Dengan tidak adanya pengelola maka pulau ini masih belum bisa untuk membangun, mengelola, dan mengembangkan Kawasan Pulau Air menjadi lebih baik. Seharusnya sesegera mungkin pembentukan organisasi dan kepengelolaannya dibentuk supaya dampak dari pembentukan organisasi dan kepengelolaannya dapat dirasakan langsung oleh wisatawan.

Dampak yang dapat dirasakan langsung oleh wisatawan antara lain, fasilitas, sarana dan prasarana di kawasan Pulau Air menjadi lebih memadai dan warga setempat lebih terbuka dan ramah kepada pengunjung. Selain wisatawan warga sekitar juga ikut merasakan dampak positifnya seperti mendapatkan lapangan pekerjaan dan menambah pemasukan ekonominya.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Kepulauan Seribu merupakan daerah yang terdiri dari pulau-pulau karang. Dulunya pulau-pulau ini terbentuk dari koloni karang yang mati dan berada dilaut yang dangkal, maka dari itu wilayah ini tidak terlepas dari yang namanya pantai, pantai di wilayah ini sebagian besar dikelilingi oleh hutan mangrove. Laut di kepulauan seribu yang rata-rata merupakan laut dangkal yang banyak ditumbuhi oleh terumbu karang serta memiliki pasir yang berwarna putih. Tidak heran jika banyak wisatawan yang datang untuk berwisata di Kepulauan Seribu.

Kepulauan Seribu memiliki banyak pulau, kawasan Pulau Air merupakan salah satu dari banyak pulau yang ada di Kepulauan seribu, Kawasan Pulau Air ini memiliki banyak potensi yang mampu menarik wisatawan untuk datang berkunjung diantaranya, memiliki pemandangan pulau yang tidak dapat ditemukan di pulau-pulau lainnya pemandangan pulau yang terbelah menjadi dua bagian ini sangat indah, bahkan jika dilihat dari kejauhan, saat melintasi tengah-tengah antara pulau yang terbelah hamparan hijau dari pepohonan yang tumbuh di sepanjang sisi pulau ini yang membuat pulau ini terlihat begitu asri. Selain pemandangan pulau yang terbelah wisatawan dapat menikmati hamparan pasir putih dan juga air laut yang jernih dengan warna yang cenderung memiliki warna toska, dan pemandangan bawah lautnya yang ditumbuhi terumbu karang membuat wisatawan yang hobby melakukan kegiatan snorkeling betah berlama-lama menikmati indahnya Kawasan Pulau ini.

Jadi dari hasil analisis data yang ada dan dengan segala kelebihan serta kekurangan yang dimiliki oleh Kawasan Pulau Air ini dapat di tarik sebuah kesimpulan bahwa dengan kekurangan yang dimiliki oleh Kawasan Pulau Air ini tidak mengurangi wisatawan untuk tidak berkunjung di Kawasan Pulau Air. Walaupun kawasan pulau ini hanya mengandalkan potensi yang telah

disediakan oleh alam Kawasan Pulau Air ini mampu menarik wisatawan untuk berkunjung mengunjungi Kawasan Pulau air.

B. SARAN

Dari hasil penelitian penulis dapat memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pengembangan Kawasan Pulau Air kedepannya, diantaranya adalah :

1. Menambah serta merawat fasilitas yang sudah ada di Kawasan Pulau Air agar wisatawan bisa merasakan kenyamanan saat berkunjung, seperti penambahan fasilitas umum seperti toilet, tempat bersandar ojek perahu, memberikan bangunan yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk bersantai (gazebo).
2. Memperbaiki dan menambahkan fasilitas dermaga agar ketika terjadi lonjakan kunjungan perahu nelayan yang digunakan sebagai moda transportasi untuk menuju ke kawasan Pulau Air dapat ditampung di dermaga.
3. Penambahan tong sampah serta meningkatkan kebersihannya dengan cara OTT atau operasi tangkap tangan bagi siapapun yang membuang sampah di sembarang tempat
4. Meningkatkan potensi SDM, agar objek wisata dapat dikembangkan dengan baik dan benar.
5. Menerapkan eko wisawata agar keseimbangan alam tetap terjaga dengan baik
6. Melakukan promosi baik melalui media cetak maupun media elektronik
7. Merencanakan kerjasama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pada objek wisata di Kawasan Pulau Air

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin, 2016. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bima Setya Nugraha, 2019. *Konsep Pembangunan Pariwisata yang Berkelanjutan Muncul Untuk Mengatasi Dampak Negatif Pembangunan Pariwisata* Volume 13 No.1 Januari 2019 <http://ejournal.stipram.net>.
- Damiasih, 2014. *Pengembangan Desa Wisata Kembangarum Turi Sleman Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat*. Volume 8 Nomor 2 Mei 2014 <http://ejournal.stipram.net>
- Dwiyono Rudi Susanto, 2018. *Berlakunya Siklus hidup Daerah Tujuan Wisata Sebagai Penerapan Bauran PemasaranJasa*. Volume 4 nomor 3 September 2010 <http://ejournal.stipram.net>
- Joko Triyono, M.Par.; Damiasih; Syawal Sudiro 2018 *pengaruh Daya Tarik dan Promosi Wisata Terhadap Kepuasan Pengunjung Kampong Wisata di Klaten* Volume 12 nomer 1 Januari 2018. <http://ejournal.stipram.net>
- Kiswantoro, Amin. 2014. *Pengaruh Even Budaya Rasulan Terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Di Goa Pindul Gunungkidul*. Jurnal Kepariwisata Stipram Volume 8 Nomor 1 Januari 2014 <http://ejournal.stipram.net>

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta

Sunaryo, Bambang. 2013, *Kebijakan Pengembangan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasi di Indonesia*. Yogyakarta: GAVAMEDIA

Suryadana, Liga dan Vanny Octavia, 2015. *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung : Alfabeta

Susilo, 2018. *Proses Pengembangan Pariwisata yang Berada di Suatu Lingkungan yang Berdampingan Dengan Kehidupan Masyarakat*. Volume 12 Nomor 3 September 2018

<http://ejournal.stipram.net>.

Suwarti, 2018. *Pengembangan Daya Tarik Wisata Desa Wisata Kampong Keji Sebagai Atraksi Wisata Guna Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Semarang*. Volume 11 Nomor 1 Januari 2017. <http://ejournal.stipram.net>.

Utama I Gusti Bagus Raid dan Ni Made Eka Mahadewi. 2012, *Metodologi Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*. Yogyakarta : Andi